

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan pendidik di sekolah yang menjalankan tugas karena suatu jabatan profesional. Profesi guru tidak dapat dipegang oleh sembarang orang yang tidak memenuhi syarat profesi tersebut. Pekerjaan profesi guru adalah pekerjaan yang cukup berat namun mulia. Berat karena dipercaya dan disertai tanggung jawab oleh orang tua murid dalam masyarakat untuk mendidik anaknya. Mulia karena tugas kemanusiaan, memanusiakan manusia. Menurut pandangan Islam memiliki ilmu yang diamalkan termasuk amal yang tidak akan putus dan akan mendapat pahala terus menerus dari Allah SWT selama ilmu tersebut masih bermanfaat.<sup>1</sup> Guru harus mampu menumbuhkan motivasi langsung maupun tidak langsung, karena ke semua itu akan berpengaruh kepada kemampuan siswa untuk meningkatkan minat serta prestasi dan hasil belajar. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Madyo Ekosusilo, R.B. Kasihadi, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Semarang: Effhar Publishing, 2001), hal.53

<sup>2</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses Sebuah Formulasi dalam Implentasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Surabaya : eLKAF, 2005), hal.17

Figur seorang guru dalam dunia pendidikan selalu menjadi topik pembicaraan karena guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, bisa dikatakan guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, bisa dikatakan guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, bisa dikatakan bahwa minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru.

Pendidikan menduduki tempat yang sangat penting sebagai pembentuk ruang lingkup moral bagi penentuan tujuan hidup manusia, untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Sehingga terbentuk suatu masyarakat yang adil, dan makmur yang merata baik material maupun spiritual yang berdasarkan Pancasila dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, aman dan tenteram. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>3</sup>

Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid.

Oleh karena itu pendidikan agama islam dituntut untuk mampu menjalankan tugasnya sebagai guru PAI yaitu bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian seorang peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama.<sup>4</sup>

Setiap lembaga sekolah memang sudah selayaknya menerapkan kedisiplinan di sekolah dalam berbagai aktifitas. Dimulai dari awal memasuki sekolah sampai keluar dari lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat berbagai aktifitas dan peraturan-peraturan sekolah yang harus dipatuhi. Salah satunya tentang kedisiplinan dalam beribadah, ibadah yang biasa dilakukan di sekolah adalah shalat.

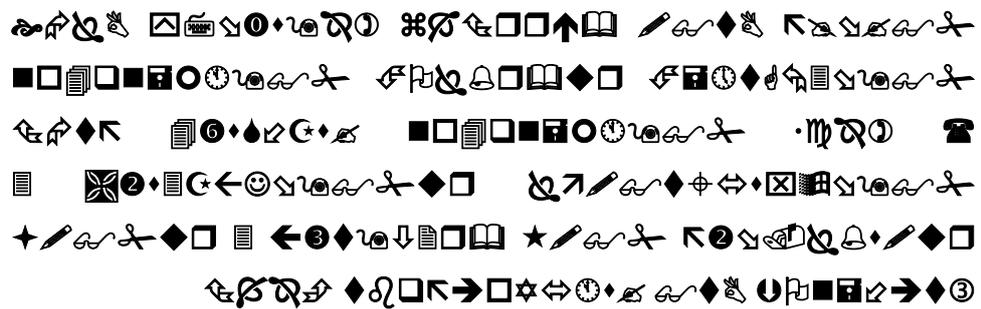
Shalat adalah ibadah yang membawa manusia dekat kepada Allah.

Di dalam shalat terjadi dialog antara manusia dengan Allah dan dialog itu berlaku antara dua pihak yang saling berhadapan. Selain itu, di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa:

---

<sup>3</sup> Undang-undang Guru dan Dosen, Nomor 14 Tahun 2005 dan Undang-Undang Sisdiknas, Nomor 20 Tahun.2003, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), hal.50

<sup>4</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.24



Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. *Al-Ankabut*: 45).<sup>5</sup>

Siswa dituntut untuk melaksanakan shalat di sekolah secara berjamaah. Dengan adanya kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih siswa untuk berdisiplin dalam ibadah shalat. Selain itu, dalam setiap pelajaran PAI di dalam kelas guru mengajarkan segala hal yang bersifat positif dan meminta siswa untuk mengamalkan apa yang mereka dapat baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Semua itu juga termasuk ibadah, sehingga secara tidak langsung siswa mengamalkan ibadah yang ia dapat di sekolah. Dengan begitu, sikap disiplin ibadah itu akan berjalan dengan sendirinya dan akan menjalar kepada sikap disiplin-disiplin lainnya di berbagai kegiatan lainnya karena terbiasa berbuat baik dengan menanamkan sikap disiplin tersebut.

---

<sup>5</sup> M.Fauzi Ranchman, *Shalat For Character Building, Buat Apa Shalat Kalau Akhlak Tidak Menjadi Baik*, (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2007), hal.7

Siswa yang terbiasa beribadah akan lebih menjaga perilakunya tanpa harus diancam dengan hukuman, karena siswa tersebut merasa bahwa Allah swt. senantiasa menjaganya, melihatnya dan mengawasinya. Namun ada juga perilaku yang bertolak belakang dengan pernyataan di atas, masih banyak juga siswa-siswa yang rajin mengerjakan shalat namun masih memiliki perilaku yang tidak terpuji. Padahal shalat adalah amal yang pertama kali akan dihisab. Hal seperti ini masih banyak ditemukan di luar lingkup pendidikan. Sehingga perlu bagi para pendidik untuk memberi arahan lagi kepada para peserta didik untuk berperilaku terpuji.

Dari latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa MAN Kunir Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014”**

## **B. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah perencanaan guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar ?
2. Bagaimanakah cara guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar ?

3. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat usaha guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar
2. Untuk mengetahui cara guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat usaha guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khususnya lagi pada pembaharuan proses pembelajaran dan peningkatan kedisiplinan ibadah siswa.

## 2. Kegunaan praktis

### a. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan usaha guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa.

### b. Bagi Madrasah Aliyah Negeri Kunir Blitar

Hasil penelitian ini bagi Madrasah Aliyah Negeri Kunir Blitar adalah dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat strategi dalam rangka usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa.

### c. Bagi guru PAI

Hasil penelitian ini bagi guru PAI dapat digunakan sebagai temuan untuk meningkatkan pengetahuan guru PAI dalam rangka memacu semangat mereka dalam aktivitas membimbing, agar memiliki bekal pengetahuan untuk meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru agama.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Usaha guru adalah kegiatan dengan mengeluarkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, ikhtiar, daya, upaya) untuk mencapai sesuatu.<sup>6</sup>
- b. Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” mendapatkan awalan “me” dan akhiran “an” menjadi meningkatkan yang selalu meningkat (naik), bertambah, menaikkan derajat, taraf, mempertinggi.<sup>7</sup>
- c. Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang berarti “ketaatan (kepatuhan / kerelaan) dalam menjalani tata tertib dan sebagainya”.<sup>8</sup>

### 2. Penegasan Operasional

Usaha guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa adalah segala bentuk kegiatan dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa baik itu ketika kegiatan keagamaan, extra kurikuler yang berhubungan dengan keagamaan, maupun bimbingan-bimbingan dan latihan-latihan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah.

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.1254

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal.1198

<sup>8</sup> Anton.M.Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,1989),hal.208

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, penelitian ini disusun menjadi lima bab, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I, pendahuluan terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian/rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian , (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penulisan skripsi.

Bab II, kajian pustaka terdiri dari: (a) kajian tentang guru PAI, (b) kajian tentang kedisiplinan beribadah, (c) usaha guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan, (d) kajian hasil penelitian terdahulu, (e) kajian tentang kerangka berfikir teoritis (paradigma).

Bab III, metode penelitian terdiri dari: (a) pendekatan penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian, dan (c) pembahasan.

Bab V, penutup yang terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.